

Fungsi Pengajian Bagi Jamaah Chofa Surabaya

Linda Auliya Zahrah

auliya.zahrahh@gmail.com

(Antropologi FISIP - Universitas Airlangga)

ABSTRAK

Pengajian telah menjadi sebuah fenomena umum yang ada di masyarakat, banyak umat muslim saat ini mengikuti atau menghadiri sebuah kajian Islami. Seperti yang dilakukan oleh beberapa anggota pengajian Chofa, dimana mereka menghadiri sebuah kajian Islami demi meningkatkan keimanan dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi dan wawancara kepada obyek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai beragam aktivitas dalam pengajian Chofa serta menjelaskan mengenai fungsi pengajian bagi anggota. Hasil penelitian membuktikan bahwa fungsi pengajian tidak hanya tentang menambah keimanan dan mencari ilmu keagamaan saja, fungsi lain juga telah disampaikan oleh anggota pengajian Chofa, yakni dapat menambah relasi pertemanan dan mengisi waktu luang. Kesimpulan pada penelitian ini adalah mengaji atau menghadiri sebuah kajian Islami merupakan sebuah kebutuhan akan setiap umat muslim agar terbentuk sebuah relasi antara umat muslim sebagai makhluk Tuhan kepada Tuhan.

Kata Kunci : Fungsi, Pengajian, Jamaah, Chofa, Kelompok, Relasi.

ABSTRACT

Recitation has become a common phenomenon in society, many muslims now follow or attend an Islamic study. As some Chofa recitation members do, where they attended an Islamic study in order to increase the sense of faith and get closer to Lord. The purpose of this research is to know the activities that have been implemented and explain the function of recitation and the reason each member attended the Chofa recitation. This research use qualitative method with observation and interview to research object. The result of research prove that the function of recitation not only about adding faith and seek religious knowledge, other functions have also been submitted by members of the Chofa recitation, with adding friendship relation. The conclusion of this research is to study or attend an Islamic study is a need for every muslim to form a relationship between muslims as a creature of God to God.

Key words : Function, Recitation, Congregation, Chofa, Group, Relation.

Pendahuluan

Di Indonesia, Islam di Surabaya adalah sebanyak menunjukkan perkembangan yang 2.393.070 penduduk signifikan dengan jumlah masyarakat (<http://sp2010.bps.go.id>, diakses 11 muslim dari tahun ke tahun semakin Juli 2017). Islam memiliki berbagai meningkat yakni sebesar 87,2% dari organisasi keagamaan, di antaranya 237.641.326 penduduk pada tahun NU (Nahdlatul Ulama), 2010. Jumlah penganut agama Islam Muhammadiyah, Syalafi, MTA

(Majelis Tafsir Alquran), LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) dan berbagai organisasi keagamaan lainnya. Dalam aktivitas muslim Indonesia memiliki kelompok pengajian atau mengadakan pengajian yang diselenggarakan secara rutin. Baik yang dikelola oleh sebuah organisasi atau kepanitiaan maupun pengajian yang dikelola oleh perseorangan.

Pengajian atau sebuah kajian Islami saat ini sudah menjadi fenomena umum bagi masyarakat muslim di Indonesia, khususnya di Surabaya. Oleh sebab itu, banyaknya masyarakat Muslim di kota Surabaya menjadikan pengajian umum dengan mudah untuk ditemukan hampir di setiap kecamatan di kota Surabaya. Bukan hanya di setiap kecamatan saja, bahkan di setiap kelompok atau komunitas yang kecil seperti Rukun Warga (RW) atau Rukun Tetangga (RT) dan pengajian masjid atau mushola sudah sering kita jumpai dengan sangat mudah.

Majelis ta'lim atau kelompok pengajian yang sudah terdaftar di Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia saat ini terdaftar

sebanyak 115 kelompok, baik untuk golongan laki-laki maupun golongan perempuan (<http://kemenag.go.id>, diakses 12 Juli 2017). Salah satu kelompok pengajian yang terdaftar di Kemenag Jambi adalah Majelis Ta'lim Darul Ulum Kecamatan Koto Ilir.

Sebagai bentuk dakwah, pengajian akan selalu ada dalam setiap kegiatan masyarakat Islam, sejalan dengan kewajiban setiap umat muslim di dunia. M. Quraish Shihab menerangkan bahwa dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran Islam, dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya. Oleh karena itu, kegiatan dakwah bukan semata-mata timbul dari pribadi atau golongan, melainkan muncul dari doktrin Islam itu sendiri, walaupun harus ada sebagian umat Islam yang melaksanakannya (Shihab, 1992: 194).

Banyaknya kelompok pengajian saat ini menarik untuk dikaji dan diteliti. Pengajian Chofa merupakan pengajian yang berdiri

berdasarkan keinginan Bapak Syamsul selaku penyelenggara agar rumahnya menjadi lebih berkah apabila dilaksanakan pengajian rutin dan sebagai sarana untuk berkumpul dan menjalin *silaturahmi* sesama muslim. Pengajian tersebut memiliki jumlah anggota yang semakin bertambah seiring waktu dan pengajian Chofa dikelola langsung oleh Bapak Syamsul dan Ibu Munawaroh tanpa bantuan dari orang maupun pihak lain.

Pokok permasalahan yang akan dikaji adalah mengenai aktivitas atau kegiatan yang diselenggarakan oleh pengajian Chofa dan fungsi pengajian bagi anggota

Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme Malinowski (1884-1992). Malinowski membagi kebutuhan manusia dalam tiga hal, yaitu kebudayaan harus memenuhi kebutuhan biologis (psiko-biologis), seperti kebutuhan pangan, prokreasi dan kejiwaan (batin); kebutuhan juga harus memenuhi kebutuhan instrumental, seperti kebutuhan hukum dan pendidikan; dan kebutuhan juga harus memenuhi

kebutuhan integratif, seperti agama dan kesenian (Syam, 2007: 31).

“Semua unsur kebudayaan bermanfaat bagi masyarakat di mana unsur itu terdapat. Pandangan fungsionalisme terhadap kebudayaan mempertahankan bahwa setiap pola kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan, setiap kepercayaan dan sikap yang merupakan bagian dari kebudayaan dalam suatu masyarakat, memenuhi beberapa fungsi mendasar dalam kebudayaan bersangkutan” (Ember, 1999: 59).

Budaya adalah alat atau “instrumen” yang muncul dalam rangka memenuhi kebutuhan psiko-biologis manusia. Budaya merupakan acuan dari konsep “fungsi” dalam pengertian Malinowski. Budaya telah menghasilkan manusia dengan pola tingkah laku yang khas. Karena itu pola tingkah laku yang khas ini tidak akan dapat dipahami kalau peninjauan hanya dilakukan dari sudut fisiologis. Pola tingkah laku manusia harus dikaji melalui pembahasan terhadap penentu-penentu kebudayaan: bagaimana proses pembentukan pola tingkah laku tersebut, proses pembatasannya

dan proses pencetakannya (Marzali, 2006: 132).

Metode

Penelitian ini akan ditulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif guna mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitiannya ke dalam tulisan ilmiah. Dengan penulisan melalui metode yang tepat, maka akan terjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian dengan hasil yang baik. Metode penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif ini sangat membutuhkan penggambaran yang menyeluruh sehingga peneliti mendapatkan data yang bisa menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini juga menggunakan metode pengamatan dan wawancara kepada penyelenggara, anggota, dan bendahara atau pengurus keuangan pengajian agar data yang diperoleh menjadi lebih konkrit. Studi pustaka dilakukan agar mendapat perbandingan literatur yang tepat dengan cara membaca buku maupun membaca jurnal-jurnal ilmiah mengenai fungsi pengajian maupun

topik-topik lain yang sejenis dan hasil penelitian terdahulu.

Sejarah Singkat Pengajian Chofa

Pengajian Chofa pertama kali diselenggarakan pada bulan Ramadhan tahun 2014. Pada saat itu jumlah jamaah yang hadir sekitar 15-20 orang yang merupakan saudara dan kerabat dari Bapak Syamsul dan Ibu Munawaroh. Bahkan ketika Bapak Syamsul dan Isteri melaksanakan ibadah haji tahun 2014, pengajian pun tetap diselenggarakan namun dikelola sementara oleh adik dari Ibu Munawaroh, yakni Bapak Najid.

Pengajian diselenggarakan sebagai ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beliau ingin meneladani rasulallah dengan menjadi orang yang memiliki banyak manfaat bagi sekitarnya, terutama bagi umat Islam. Selanjutnya beliau menginginkan rumahnya menjadi ramai dengan bacaan Al-Qur'an, menjadi setitik cahaya dengan diselenggarakannya pengajian dan beliau menginginkan rumahnya menjadi lebih barokah, mendapatkan

keluarga yang barokah dan rezeki-rezeki yang barokah.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada penyelenggara, bendahara dan anggota pengajian menghasilkan penjelasan mengenai beberapa aktivitas maupun kegiatan pengajian beserta fungsi pengajian bagi anggota. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai aktivitas maupun kegiatan pengajian dan fungsi pengajian bagi anggota.

Kegiatan-Kegiatan Pengajian

Chofa :

1) Mengkaji Al-Quran dan Hadits

Kegiatan mengkaji Al-Qur'an dan hadits pada pengajian Chofa dilaksanakan setiap hari Kamis malam dan Minggu pagi yang dipandu oleh Ustadz yang berbeda di setiap pertemuan. Di dalam setiap materi pengajian akan membedah dan mengkaji satu-persatu isi maupun ceramah yang dijelaskan oleh setiap ustadz. Tentunya akan berbeda dengan pengajian pada umumnya, yakni tidak hanya

mendengarkan ceramah saja, disana semua anggota diajak untuk belajar ilmu-ilmu agama, menelaah kembali ilmu-ilmu apa saja yang telah disampaikan, dan ada penerapan ilmu secara nyata yang diajarkan oleh setiap ustadz.

2) Bakti Sosial

Bakti sosial diselenggarakan oleh Bapak Syamsul agar keempat anaknya dan jamaah pengajian yang lain dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh melalui kajian secara langsung, bersedekah dan berbagi kepada orang yang kurang mampu, supaya memiliki rasa simpati dan empati kepada sesama manusia. Karena sejatinya tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah seperti yang telah diamalkan oleh rasulallah. Tidak harus menunggu kaya raya apabila ingin bersedekah, semua orang wajib bersedekah walaupun itu hanya sedikit.

Bakti sosial telah diselenggarakan sebanyak empat kali, yakni yang pertama adalah bakti sosial mengunjungi Yayasan Griya Cinta Kasih di Jombang, kedua adalah mengunjungi Panti Asuhan Al-Ihsan di Gresik, ketiga adalah

mengunjungi perkampungan miskin di Mojoagung, keempat adalah mengunjungi penderita kanker anak di RSUD dr. Soetomo.

3) Buka Puasa Bersama Anak Yatim Piatu

Kegiatan buka puasa bersama sudah dilaksanakan sebanyak dua kali, yakni pada saat bulan Ramadan tahun 2015 dan bulan Ramadan tahun 2016. Buka puasa bersama dilaksanakan pada sore hari pukul 16.00. Untuk seluruh konsumsi seperti minuman, makanan ringan (takjil) hingga makanan berat seluruhnya ditanggung dan disediakan oleh Bapak Syamsul dan Ibu Munawaroh selaku penyelenggara.

4) Halal bi Halal

Kegiatan tersebut dilaksanakan di rumah Bapak Syamsul dan Ibu Munawaroh setelah lebaran 2015. Pada kegiatan *Halal bi halal* tersebut Bapak Syamsul tidak hanya mengundang para jamaah pengajian Chofa saja, melainkan teman-teman alumni SMA Mujahiddin beserta saudara dan kerabat dari Bapak Syamsul dan Ibu Munawaroh. Hal ini dilakukan

bertujuan untuk menjalin *silaturahmi* antar keluarga dan sesama umat muslim, agar hubungan yang terjalin diantara mereka dapat terjalin dengan baik.

5) Pelatihan Sholat *Khusyu'*

Pelatihan sholat *khusyu'* yang diselenggarakan Bapak Syamsul sudah dilaksanakan sebanyak dua kali. Pelatihan sholat *khusyu'* pertama dilaksanakan di perumahan Chofa pada hari Minggu pada November 2014 dari pukul 08.00-21.00. Pelatihan sholat *khusyu'* kedua dilaksanakan di rumah Bapak Syamsul yang berada di Jalan Dukuh Kupang yang diadakan selama dua hari Sabtu-Minggu pada Agustus 2016.

Fungsi Pengajian Chofa :

1) Menambah Keimanan dan Ilmu Keagamaan

Meningkatkan keimanan merupakan suatu hal yang cukup sulit apalagi dalam hal mempertahankannya. Karena iman yang berada dalam pribadi seseorang dapat bertambah dan juga berkurang sewaktu-waktu atau bahkan semakin menghilang. Oleh karena itu,

pengajian hadir sebagai sarana dan solusi untuk menambah maupun meningkatkan keimanan kepada seluruh anggotanya.

Selain untuk menambah keimanan, pengajian juga berfungsi sebagai media bagi umat muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan lebih mengenal sifat-sifat Allah. Karena umat muslim yang beriman adalah mereka yang pandai mengelola amal-amalnya sehingga semua kegiatan yang dilaksanakan tidak menimbulkan *mudharat*. Kecintaan terhadap Allah SWT membuat perilaku umat muslim saat ini menjadi lebih terarah dengan rajin membaca Al-Qur'an dan selalu mengingat Allah di dalam aktivitas maupun kegiatan sehari-hari.

Fungsi pertama ini dapat diterapkan ke dalam beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh pengajian Chofa. Misalnya saja untuk fungsi menambah keimanan dapat diterapkan langsung ke dalam kegiatan pelatihan sholat *khusyu'* dan kajian mengenai Tauhid. Sedangkan untuk fungsi menambah ilmu keagamaan dapat diterapkan langsung ke dalam setiap kegiatan

kajian yang dilaksanakan pada hari Kamis dan Minggu.

2) Mencari Amalan

Kehidupan manusia di dunia merupakan tempat untuk memperbanyak amalan-amalan yang baik untuk meraih surga dengan berbuat kebaikan dan beramal shalih demi mengharapkan pahala. Amalan inilah yang nantinya akan dijadikan manusia sebagai bekal di akhirat kelak. Setiap muslim diwajibkan untuk mencari amalan sebanyak mungkin agar hidupnya tidak menjadi orang yang merugi. Dari mencari amalan ketika mengikuti pengajian.

Fungsi kedua ini dapat diterapkan ke dalam beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh pengajian Chofa. Misalnya saja untuk fungsi mencari amalan dapat diterapkan langsung ke dalam setiap kegiatan bakti sosial, buka puasa bersama anak yatim dan pelatihan sholat *khusyu'*.

3) Penerapan Ilmu ke Diri Sendiri

Menuntut ilmu dalam setiap umat muslim akan bermanfaat bagi hidupnya dan hidup orang lain dengan penerapan maupun

pengetahuan yang dimiliki. Manfaat menuntut ilmu dan bisa menerapkan ke dirinya maupun ke orang lain adalah seseorang tersebut mampu membedakan hal yang benar maupun yang salah, ilmu bermanfaat hingga kita meninggal, ilmu merupakan sarana menuju ke surga dengan cara memanfaatkan dengan baik di jalan Allah, ilmu dapat meninggikan derajat manusia, dan ilmu merupakan hal yang sangat berharga melebihi harta kita.

Fungsi ketiga ini dihasilkan oleh beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh pengajian Chofa. Misalnya saja untuk fungsi penerapan ilmu ke diri sendiri didapatkan melalui kegiatan bakti sosial, buka puasa bersama anak yatim dan pelatihan sholat *khusyu'*.

4) Menemukan Jati Diri

Sejauh mana seseorang menemukan jati diri adalah ketika seseorang mengenali dirinya terlebih dahulu, mengetahui tugas dan arah tujuan hidupnya agar seseorang dapat menggapai hidup dalam ketenangan dan kesejahteraan. Secara tidak sadar, manusia selalu mengejar kesuksesan duniawi tanpa

mengetahui dan mencari tahu konsep jati diri yang sesungguhnya dalam Islam. Maka dari itu, hubungan antara manusia dengan Tuhan harus berjalan dengan baik yakni dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Fungsi keempat ini dihasilkan oleh beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh pengajian Chofa. Misalnya saja untuk fungsi menemukan jati diri didapatkan melalui kegiatan mengkaji al-quran dan hadits, bakti sosial, buka puasa bersama anak yatim dan pelatihan sholat *khusyu'*.

5) Sebagai Media dalam Mengajarkan Ilmu ke Murid TPA

Mendidik ilmu agama dan mengajar mengaji di sebuah TPA adalah salah satu kegiatan positif yang dilakukan secara bersama-sama dengan mengajarkan membaca Al-Qur'an dan memberikan ilmu agama tambahan diluar ilmu sekolah pada umumnya. Selain itu amalan yang diperoleh melalui kegiatan mengajar adalah seseorang telah menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain, agar

ilmu yang dimilikinya dapat bermanfaat.

Fungsi kelima ini dihasilkan oleh beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh pengajian Chofa. Misalnya saja untuk fungsi mengajarkan ilmu ke murid TPA didapatkan dalam kegiatan mengkaji al-quran dan hadits dan pelatihan sholat *khusyu'* agar ilmu yang telah didapatkan Ibu Fadilah dari materi mengkaji al-quran dan hadits serta perhatian sholat *khusyu'* dapat disalurkan kepada murid TPA Nurul Mubin.

6) Menambah Relasi Pertemanan

Dengan adanya suatu perkumpulan orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Dengan begitu, mereka akan saling berinteraksi dan berkomunikasi anatara satu dengan yang lainnya sampai terjalin sebuah hubungan pertemanan diantara mereka dan menjadikan mereka seperti sebuah keluarga dekat.

Jumlah anggota pengajian Chofa saat ini bisa dibilang cukup banyak untuk sebuah perkumpulan atau komunitas, yakni sekitar 75 orang. Dengan anggota pengajian

yang cukup banyak membuat pengajian memiliki fungsi sebagai sarana untuk menambah relasi pertemanan yang telah terjalin sejak awal mereka bertemu. Dengan adanya kegiatan diluar pengajian yang diselenggarakan oleh Bapak Syamsul dan Ibu Munwaroh menjadikan semua anggota pengajian menjadi semakin akrab dan mengenal satu sama lain.

Fungsi keenam ini dapat diterapkan ke dalam beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh pengajian Chofa. Misalnya saja untuk fungsi menambah relasi pertemanan dapat diterapkan langsung ke dalam kegiatan bakti sosial, buka puasa bersama anak yatim, halal bi halal, mengkaji al-quran dan hadits dan pelatihan sholat *khusyu'*. Semua kegiatan dapat dilakukan guna menambah relasi petemanan, karena di setiap kegiatan yang diselenggarakan pengajian Chofa terbuka untuk umum dan memungkinkan setiap anggota dapat menjalin pertemanan dengan luas.

7) Mengisi Waktu Luang

Fungsi pengajian Chofa yang terakhir adalah pengajian sebagai

sarana mengisi waktu luang. Karena kebanyakan dari anggota pengajian Chofa merupakan orang tua yang berumur sekitar 40-60 tahun dan mereka yang tidak memiliki banyak aktifitas di luar rumah. Dengan mengikuti pengajian Chofa, selain berfungsi sebagai penambah keimanan pengajian juga berfungsi sebagai pengisi waktu luang.

Dengan bergabung menjadi anggota pengajian Chofa mereka bisa memperoleh hiburan dari segala kejenuhan dan rutinitas sehari-hari. Kesibukan sehari-hari yang dialami oleh para anggota pengajian Chofa ini menjadikan mereka menganggap bahwa ketika menghadiri kajian mereka akan merasa terhibur, mulai dari ustadz yang memberi materi dengan baik, berkumpul dan bercanda dengan sesama anggota pengajian yang lain ketika pengajian berakhir.

Fungsi ketujuh ini dapat diterapkan ke dalam beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh pengajian Chofa. Misalnya saja untuk fungsi mengisi waktu luang dapat diterapkan langsung ke dalam kegiatan mengkaji al-quran dan

hadits, bakti sosial, buka puasa bersama dan halal bi halal.

Simpulan

Fenomena pengajian saat ini sudah menjadi sebuah kecenderungan baru bagi setiap umat muslim. Dimana mengaji atau menghadiri kajian Islami merupakan sebuah kebutuhan maupun kewajiban akan setiap umat muslim agar terbentuk sebuah relasi maupun kedekatan antara umat muslim sebagai hamba atau makhluk Tuhan kepada Allah SWT dalam meningkatkan keimanan. Agar kehidupan yang dijalani menjadi lebih terarah dan memiliki tujuan, karena pada hakikatnya manusia hidup di dunia tidak hanya mengumpulkan materi saja, namun harus diimbangi dengan siraman rohani agar hidupnya menemukan kedamaian dan kesejahteraan.

Selama pengajian Chofa dapat berfungsi dan bermanfaat bagi anggotanya, maka pengajian Chofa akan tetap bertahan. Eksistensi dari pengajian Chofa tidak lepas dari peran penyelenggara dalam memberikan inovasi kepada anggota dalam bentuk kajian maupun

kegiatan serta peran anggota lainnya yang memperkenalkan pengajian Chofa ke banyak orang, agar pengajian Chofa selalu berkembang dan memiliki banyak anggota. Pengajian ini sudah berdiri selama lebih dari tiga tahun dan sudah memberikan banyak manfaat maupun keuntungan bagi anggota berupa pemahaman tentang keagamaan dan cara pengamalannya dalam kehidupan nyata serta menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi anggota

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, (2010) *Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut Indonesia* (Online). Diakses pada tanggal 11

Juli 2017 dalam <http://sp2010.bps.go.id>.

Ember, Melvin dan Carol L. Ember, (1999) *Pokok Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Kementrian Agama Republik Indonesia, (2017) *Pengajian yang Terdaftar di Kemenag* (Online). Diakses pada tanggal 12 Juli 2017 dalam <http://kemenag.go.id>.

Shihab, M. Quraish, (1992) *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.

Syam, Nur, (2007) *Madzhab-Madzhab Antropologi*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.